

# Pelatihan Penulisan Naskah dan Pementasan Drama Berbahasa Arab; Legenda Bujang Kurap

Muhammad Walidin<sup>1\*</sup>, Bety<sup>2</sup>, Susi Herti Afriani<sup>3</sup>, Dolla Sobari<sup>4</sup>, Merry Choironi<sup>5</sup>  
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Email : [muhammadwalidin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadwalidin_uin@radenfatah.ac.id)

## Abstract

*This Community Service Activity is intended to enhance motivation and to improve the four fundamental skills in learning Arabic Language for students of Ushuluddin Islamic Boarding School in Kalianda Southern Lampung. In order to achieve this goal, the activity uses the drama method with a lecturing approach, mentoring, rehearsal, and culminates in a performance. The result of this activity is that the selected students who become actors are highly motivated in the learning process (writing, reading, speaking, and listening). The composition of the text of the legend 'Bujang Kurap' is also easier to perform as it is associated with the cultural context of the legend.*

**Keywords:** Language Learning, drama with Arabic

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan peningkatan empat kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa-siswi Pondok Pesantren Ushuludin Kalianda Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, PKM ini menggunakan metode drama dengan pendekatan *lecturing*, pendampingan, *rehearsal*, dan diakhiri dengan *Performance*. Hasil dari PKM ini adalah bahwa para siswa yang terpilih menjadi aktor sangat termotivasi dalam proses pembelajaran (*kitabab*, *qira'ah*, *kalam*, dan *istima'*). Penyusunan teks legenda 'Bujang Kurap' lebih mudah dilakukan karena juga dikaitkan dengan konteks budaya legenda tersebut.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bahasa, Drama berbahasa Arab.

## Pendahuluan

Ada banyak metode pembelajaran Bahasa Arab agar menarik bagi peserta didik/siswa dan berpengaruh pada pemerolehan Bahasa mereka. Salah satu di antaranya adalah metode drama (dalam skala besar) atau *role playing* (dalam skala kecil). Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa belajar bahasa Arab dengan metode drama dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar keterampilan berbahasa Arab, baik dalam komunikasi (*kalam*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabab*), dan membaca (*Qira'ah*) (Setiawan, dkk, 2016). Pada praktek drama, peserta didik akan berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang Arab. Di samping itu, Peserta didik, sekaligus akan belajar untuk mendengarkan dengan cermat dan memahami bahasa Arab yang digunakan dalam situasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab.

Sebelum proses penampilan drama dimulai, ada dua tahap peningkatan keterampilan berbahasa dimana peserta didik juga diminta terlibat dalam penulisan (*kitabab*) naskah drama, sekaligus juga membaca naskah tersebut secara berulang-ulang sesuai dengan peran masing-masing. Proses ini juga tentu berkontribusi dalam rangka pemerolehan kemampuan berbahasa Arab.

Selain peningkatan empat kemampuan dasar berbahasa tersebut, para peserta didik juga akan mendapatkan keuntungan lain, seperti beberapa hal berikut ini:

- Meningkatkan pemahaman budaya Arab: Dalam metode drama, siswa akan mempelajari budaya Arab melalui cerita dan karakter yang diperankan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami budaya Arab dan memperluas wawasan mereka tentang kehidupan di negara-negara Arab
- Meningkatkan kreativitas: Dalam metode drama, siswa akan belajar untuk berimprovisasi dan menggunakan bahasa Arab secara kreatif dalam situasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa Arab dan membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab
- Meningkatkan motivasi: Metode drama dapat membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab dan membuat mereka lebih bersemangat untuk terus belajar.

Berdasarkan benefit-benefit di atas, penulis yakin bahwa metode drama tetap akan dipakai di dunia Pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Para siswa/santri Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan sangat antusias Ketika Tim PKM dari Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang akan membimbing mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama. Antusiasme ini juga ditunjukkan oleh Direktur Pesantren Dr. KH. Rafiqudin, M.Si. dan seluruh Dewan Guru. Pesantren yang dibangun pada tahun 2001 ini memang merindukan kegiatan-kegiatan seperti ini. Diharapkan kegiatan PKM ini memberikan warna baru bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab sehari-hari di pesantren.

## **Pendekatan Pelaksanaan Program**

PKM kali ini dilakukan dengan pendekatan *lecturing*, pendampingan, *reberseal*, dan diakhiri dengan *Performance*. Pada tahap awal, presenter menerangkan tentang rencana penyusunan naskah drama dalam Bahasa Arab dengan judul Legenda Bujang Kurap. Legenda ini sangat populer di Sumatera Selatan, khususnya di sekitar Lubuk Linggau dan Muara Rupit Muratara. Selanjutnya, para siswa melakukan proses penulisan naskah, penerjemahan naskah dengan didampingi para dosen. Setelah itu, diadakan tahap *rehearsal* dengan mencoba cara membaca naskah arab dengan baik dan benar disertai dengan ekspresi. Tahap terakhir adalah menampilkan drama Legenda Bujang Kurap di hadapan siswa dan dewan guru.

## **Pelaksanaan Program**

PKM ini berlangsung pada tanggal 15 Juni di Pondok Pesantren Ushuludin Jl. Trans Sumatera Blambangan Kalianda Lampung Selatan. Partisipan yang diharapkan hadir adalah seluruh siswa kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ushuludin, baik putra maupun putri. Sementara penggiat PKM adalah dosen-dosen prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; Dr. Muhammad Walidin, M.Hum., Dr. Bety, M.A., Susi Herti Afriani, M.Hum., Ph.D., Dolla Sobari, M.Ag., Munandar, Ph.D., dan Merry Choironi, M.Ag. Dalam menyajikan narasi PKM ini, akan dibagi dalam 5 tahap. Pertama, persiapan, *lecturing*, Pendampingan, *Rehearsal*, dan *Performance*.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan menentukan naskah cerita oleh dosen pegiat PKM. Setelah diskusi, terpilihlah legenda Bujang Kurap untuk dikemas dalam bentuk drama. Setelah diketahui tokoh-tokoh yang akan bermain, maka dipersiapkanlah properti pendukung. Gambaran property adalah sebagai berikut: Bujang Kurap mengenakan kain selempang dan peci; Nenek Bengkuang bertongkat, makan sirih, baju kebaya buruk; 5 orang Penari memakai baju kurung Melayu; Rakit dibuat dari w lembar kain berwarna biru sepanjang 5 meter; 8 lidi: 4 lidi kosong tertancap di bakul, 4 Lidi dengan tali rafia biru; baju hitam untuk para pembantu; Meja makan, Piring dan lauk pauk; Pengeras suara; lagu Melayu; Latar belakang/gambar/slide: Lapangan dengan umbul umbul, pondok rumah nenek bengkuang, Prahara banjir, Sebuah danau.

**Gambar 1. Persiapan Keberangkatan**



**Gambar 2. Sebagian Properti (Latar Belakang Panggung: Rumah Nenek Bengkuang)**

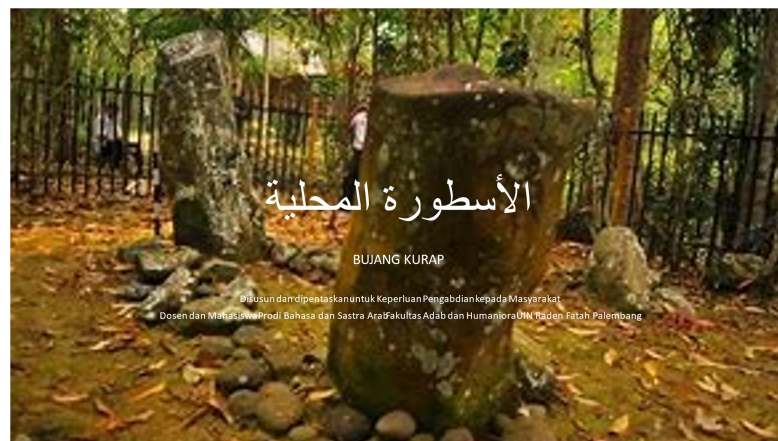


## 2. Tahap *lecturing*

Seluruh properti dibawa ke dalam kelas pada tahap berikutnya, yaitu *lecturing*. Pada tahap ini, Pegiat PKM yang diwakili oleh Dr. Muhammad Walidin, M.Hum. dan Dr. Bety, MA., menerangkan pada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan Bersama para pegiat PKM. Baik siswa maupun pegiat PKM akan terlibat dalam sebuah aktivitas penulisan naskah drama Legenda Bujang Kurap, menerjemahkannya ke dalam Bahasa Arab, dan menampilkannya di hadapan audiens. Naskah drama tersebut dikembangkan dari sebuah synopsis berikut ini:

*Seorang Pemuda berpenyakit kulit singgah di sebuah desa yang sedang mengadakan pesta rakyat. Penduduk di sana mengusir pemuda ini karena merasa jijik dengan penyakit kulitnya. Ia pergi ke pinggir desa dan bertemu nenek Bengkuang. Sang nenek mengajak singgah dan melayani pemuda ini dengan tulus. Pemuda itu membuatkan rakit untuk sang nenek bila suatu saat terjadi banjir. Pemuda itu Kembali lagi ke pesta rakyat dan menantang untuk mencabut 7 lidi yang ia tancapkan di tanah. Ketentuannya, bila mereka dapat mencabut lidi tersebut, ia akan pergi dari desa itu selamanya. Anehnya, tidak ada penduduk yang bisa menaklukkan tantangan itu. Sang pemuda pun mencabuti 7 lidi itu dengan mudahnya. Setiap lidi tercabut, muncratlah air dengan kencang hingga membuat kampung itu tenggelam. Hanya nenek yang selamat karena telah dibekali rakit. Sementara sang Pemuda Kurap itu menghilang entah kemana. Wilayah sekitar desa yang tenggelam itu bernama Karang Panggung, sementara danau dadakan itu disebut Danau Raya yang terletak di Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.*

**Gambar 3: Slide Pertama Drama Legenda Bujang Kurap**



### 3. Tahap Pendampingan

Tahapan ini adalah yang paling krusial bila dihubungkan dengan aspek kontribusi terhadap peningkatan empat kemampuan dasar dalam kemahiran berbahasa Arab, yaitu; menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Semua pegiat PKM turut andil dalam mendampingi para siswa, baik dalam hal pendampingan keterampilan Bahasa maupun pendalaman peran/karakter.

**Gambar 4. Pendampingan**



Peningkatan kemampuan menulis berbahasa Arab dimulai dengan mengubah sinopsis Legenda Bujang Kurap menjadi Naskah Drama (narasi dan dialog para tokoh). Pada tahap ini, didapatkan 6 adegan (*Masyhad*) yang akan ditampilkan. Adapun hasil dari proses menulis ini didapatkan Sebagian dialog sebagai berikut:

#### **Adegan 1: Pesta di Desa Karang Panggung Lamo**

[Tokoh-tokoh warga desa berpesta di tengah keramaian. Musik Melayu dan tarian mengiringi acara]

**Warga Desa 1:** (Menunjuk Bujang Kurap) Hei, lihatlah si Bujang Kurap datang. Dia tidak pantas berada di pesta ini dengan wajah dan badan seperti itu.

**Warga Desa 2:** (Tertawa) Memangnya siapa yang mau duduk di sebelahnya? Aku malah jijik melihatnya.

[Bujang Kurap mendekati warga desa]

**Bujang Kurap:** (Dengan nada sedih) Maaf, apakah saya bisa ikut merayakan pesta bersama kalian?

**Warga Desa 3:** (Marah) Kau berani-beraninya datang ke sini! Pergilah! Kau menjijikkan semua orang dengan kulitmu yang penuh kurap!

[Bujang Kurap pergi dari pesta dengan hati sedih]

Naskah drama berbahasa Indonesia ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab.

المشهد 1: الاحتفال في قرية كارانغ بانغونج  
[الموسيقى والرقص ترافق الأحداث. يحتفل سكان القرية في الميدان]

هنا. ليس لأنفأ به أن يكون كوراب انظروا بوجانج ، هيا (كوراب ساكن القرية 1: (واضعاً العين على بوجانج في هذا الحفل بمظهره وجسمه هذا بجواره؟ أنا أشعر بالاشمئزاز منه ساكن القرية 2: (يضحك) من سيجلس [كوراب من سكان القرية يقترب بوجانج]؟ بوجانج كوراب: (بنبرة حزينة) آسف، هل يمكنني الانضمام للاحتفال معكم ساكن القرية 3: (غاضب) أيتها الوقحة، كيف تأتي إلى هنا! ابتعد! أنت تثير اشمئزاز الجميع بجسدك المصاب بالكثير من الجرب كوراب الحفل بقلب حزين يغادر بوجانج]

Setelah penulisan lengkap narasi dan dialog, maka saatnya melatih para siswa untuk melafalkan narasi dan dialog yang telah tertulis. Pada tahap ini, para tokoh telah dibagi dan setiap tokoh telah memiliki dialog yang harus dibaca. Para dosen/pegiat PKM mendampingi para siswa dalam mengoreksi harakat yang benar terhadap kata dan kalimat yang dibaca. Proses ini dapat meningkatkan ketrampilan membaca bagi seluruh pemain yang terlibat dalam drama ini.

Di samping meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, aktivitas drama ini juga sangat berkontribusi besar dalam peningkatan ketrampilan mendengar sekaligus berbicara. Setelah para pemain membaca/menghafal dialog masing-masing, berikutnya adalah tahap uji coba dialog. Para pemain akan dipasangkan dengan tokoh yang menjadi lawan mainnya dalam setiap adegan. Maka, dialog akan terjadi silih berganti para tokoh.

Proses dialog atau komunikasi antar tokoh memerlukan akurasi dalam pengucapan sekaligus kejelian dalam pendengaran.

#### 4. Tahap Pementasan

Tahap terakhir dari proses ini adalah pementasan. Tahap ini adalah akumulasi dari semua keterampilan berbahasa; menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Berhubung semua keterampilan telah dilakukan secara berulang ulang, maka semua dialog terdengar lancar dan fasih pada saat pementasan.

**Gambar 5. Salah satu adegan**



Keunggulan dari pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama ini adalah bahwa semua keterampilan dasar Bahasa dapat dilakukan, baik berbicara, mendengar, menulis, maupun membaca. Pembelajaran Bahasa dengan metode ini juga sangat menyenangkan karena prosesnya yang santai. Sebagai tambahan, siswa/santri termotivasi karena diberi property yang mengubah tampilan mereka menjadi lebih keren dengan kultur yang berbeda. Property tersebut telah disiapkan oleh tim PKM dan selanjutnya diserahkan sebagai kenang-kenangan dan digunakan pada pementasan serupa dengan persiapan yang lebih matang. Adapun kekurangannya, pelatihan ini dilakukan secara cepat sehingga pendalaman karakter tidak terlalu maksimal.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama ini sangat pas dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Ushuludin yang memiliki keunggulan dalam bidang Bahasa Arab. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan terus menerus di lingkungan Ponpes ini.

**Gambar 6. Pose Bersama Actor dan Penonton**



### **Refleksi Capaian Program**

Pementasan drama telah lama dilakukan sebagai metode pemerolehan Bahasa asing. Keempat keterampilan dasar dilatih dalam proses pementasan drama ini. Oleh karena itulah, pementasan drama merupakan salah satu cara terbaik dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab. Sebagai Pelajaran, pada tahap pendampingan, para pelakon sudah dikondisikan seperti di panggung. Missal, mereka sudah mengenakan properti selayaknya di panggung sehingga pendalaman karakter masing-masing pelakon akan maksimal.

### **Penutup**

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama dalam bingkai

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Prodi BSA Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sukses dilakukan. Secara positif, kegiatan ini dapat memotivasi para siswa Pondok Pesantren Ushuludin Lampung dalam meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Arab.

Menurut Guru Seni yang mendampingi kegiatan ini, metode drama dalam pembelajaran Bahasa Arab belum pernah dilaksanakan sepanjang ia mengajar di sini. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menginspirasi mereka untuk dapat melakukannya di kemudian hari. Apalagi properti drama telah diberikan oleh para pegiat PKM.

## **Daftar Pustaka**

- Putri, F. A. (2023). Efektivitas Metode Drama Musikal dalam Bimbingan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Sekolah Dasar Negeri. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 119-124.
- Rahnang, R. (2023). Klub Drama Bahasa Arab (Nilai Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Drama di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 73-90.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Wibawa, S. H., Mardian, H., & Triyono, A. (2022). Aspek Pengajaran Kemampuan Berbahasa dalam Lomba Drama Bahasa Arab di Gontor Putra Kampus Satu Tahun 1443/2021. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(2), 269-276.